

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran besar dalam perekonomian suatu Negara. Hal ini dikarenakan pasar modal memiliki dua fungsi sekaligus. Fungsi yang pertama adalah fungsi ekonomi, dimana pasar modal menyediakan fasilitas atau tempat bertemunya pihak investor dan *issuer*. Fungsi yang kedua adalah fungsi keuangan, dimana pasar modal memberikan kesempatan kepada para pemilik dana untuk mendapatkan *return* sesuai dengan tipe investasi yang dipilih. (Darmadji dan Fakhruddin, 2011:2). Salah satu lembaga pasar modal yang ada di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia. Bentuk perusahaan yang mendominasi di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi, dimana perusahaan manufaktur biasanya identik dengan pabrik. Hingga tahun 2013 sebanyak 137 perusahaan manufaktur telah tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sebagai perusahaan manufaktur yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia, perusahaan-perusahaan tersebut memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk melaporkan laporan keuangan interim maupun laporan keuangan tahunan kepada investor dan Bursa Efek Indonesia.

Laporan keuangan merupakan sarana utama yang digunakan suatu perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak lain, dimana laporan ini menggambarkan sejarah perusahaan dari sudut pandang

keuangan (Kieso, Weygant, dan Warfield, 2011:5). Dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1 disebutkan bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dan pengguna potensial lainnya dalam: (1) mengambil keputusan investasi, kredit, dan keputusan lain yang sejenis, dan (2) memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian prospek aliran kas masuk. Selain itu, pelaporan keuangan juga harus menyediakan informasi tentang sumber daya ekonomi perusahaan, seperti klaim dan dampak dari sumber daya tersebut serta keadaan-keadaan yang dapat menyebabkan perubahan didalamnya. Salah satu komponen laporan keuangan yang menjadi perhatian para investor adalah informasi laba. Laba merupakan indikator yang menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Laba merupakan salah satu komponen dari laporan keuangan perusahaan yang dapat membantu investor dalam mengevaluasi kinerja manajemen, mengestimasi kemampuan laba perusahaan yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba di masa depan, dan menaksir risiko investasi atau risiko dalam meminjamkan dana (Kirschenheiter dan Melumad, 2002). Seringkali perhatian investor yang hanya terpusat pada laba membuatnya tidak memperhatikan prosedur yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan informasi laba tersebut.

Tujuan berdirinya suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba semaksimal mungkin, memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham, dan memaksimalkan nilai perusahaan. Pentingnya peranan informasi laba dalam laporan keuangan disadari oleh pihak manajemen. Laba

yang tinggi menunjukkan prestasi kinerja manajemen dan akan meningkatkan *return* saham investor dimana pada akhirnya juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, pihak manajemen cenderung memberikan kebijakan dalam penyusunan laporan keuangan untuk membuat entitas tampak lebih baik secara finansial sehingga investor akan semakin tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Kebijakan yang seringkali digunakan pihak manajemen adalah manajemen laba.

Manajemen laba merupakan kebijakan akuntansi yang dipilih oleh manajer, atau tindakan yang mempengaruhi laba, untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu laporan keuangan (Scott, 2012:423). Manajemen laba terjadi ketika manajemen mengaplikasikan kebijakan tertentu dalam suatu transaksi dan laporan keuangan, yaitu dengan mengubah laporan keuangan yang merupakan dasar penilaian kinerja perusahaan. Manajemen laba bertujuan untuk mengelabui pemilik atau pemegang saham perusahaan, atau untuk mempengaruhi pihak-pihak pemegang kontrak yang bergantung pada laporan keuangan. Manajemen laba dapat terjadi karena hal tersebut merupakan kebijakan manajemen dalam memilih metode akuntansi yang akan digunakan dalam laporan dan pengungkapan informasi keuangan pribadi (Healy dan Wallen, 1999). Menurut Scott (2012: 434-435) salah satu motivasi manajer melakukan manajemen laba adalah untuk mempengaruhi informasi yang dikomunikasikan kepada pihak investor, dimana informasi tersebut digunakan investor untuk memprediksi performa masa depan suatu perusahaan. Karena itu, manajer perusahaan akan terdorong untuk mengelola informasi yang akan dikomunikasikan kepada pihak investor dengan

sedemikian rupa, sehingga dapat memenuhi ekspektasi investor dan mempertahankan reputasi perusahaan yang juga akan berdampak pada meningkatnya reaksi pasar. Namun, adanya praktik manajemen laba akan menyebabkan informasi keuangan perusahaan menjadi bias, karena informasi tersebut tidak disajikan sesuai keadaan yang sebenarnya. Hal ini sangat merugikan investor, karena investor tidak dapat menilai risiko dan *return* investasi dengan tepat.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Martinez dan Castro (2011), manajemen laba terbukti mempengaruhi reaksi pasar dan risiko investasi pada perusahaan yang terdaftar di São Paulo Stock Exchange (Bovespa) tahun 1998-2007. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Muid dan Catur (2005), disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan reaksi pasar atas pengumuman laba yang ditentukan melalui *cummulative abnormal return* (CAR) pada ketiga periode pengamatan, yaitu periode pengamatan I : 7 hari sebelum pengumuman laba (-6 sampai dengan 0), periode pengamatan II : 7 hari disekitar pengumuman laba (-3 sampai dengan +3), dan periode pengamatan III : 7 hari setelah pengumuman laba (0 sampai dengan +6). Selain itu juga tidak terdapat perbedaan risiko investasi antara perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik manajemen laba pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2001.

Dengan adanya perbedaan teori yang dinyatakan oleh Scott dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muid dan Catur tersebut, maka penulis tertarik

untuk menganalisis kembali hubungan manajemen laba dengan reaksi pasar dan risiko investasi. Selain itu, hal yang melatarbelakangi penulis dalam melakukan penelitian dengan topik tersebut adalah karena penelitian yang dilakukan oleh Muid dan Catur tersebut hanya menggunakan periode penelitian selama satu tahun, sehingga dikhawatirkan hasil dari penelitian tersebut menjadi kurang akurat dalam memprediksi hubungan antar variabel karena periode penelitian yang digunakan terlalu singkat. Variabel risiko investasi dalam penelitian ini akan dikembangkan menjadi variabel mediasi. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui apakah risiko investasi dapat mempengaruhi hubungan antara manajemen laba dengan reaksi pasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Reaksi Pasar dengan Risiko Investasi sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, kemudian dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah manajemen laba mempengaruhi risiko investasi?
2. Apakah manajemen laba mempengaruhi reaksi pasar?
3. Apakah risiko investasi mempengaruhi reaksi pasar?

4. Apakah manajemen laba mempengaruhi reaksi pasar dengan risiko investasi sebagai variabel mediasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap risiko investasi.
2. Menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap reaksi pasar.
3. Menganalisis pengaruh risiko investasi terhadap reaksi pasar.
4. Menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap reaksi pasar dengan risiko investasi sebagai variabel mediasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Dari segi akademis, penelitian ini diharapkan memberi masukan untuk mengembangkan pengetahuan mengenai pengaruh manajemen laba terhadap reaksi pasar dengan risiko investasi sebagai variabel mediasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi investor, calon investor, maupun pelaku pasar lainnya memandang laba yang diumumkan perusahaan dan dalam pengambilan keputusan berinvestasi yang tepat

khususnya terkait dalam praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan serta pengaruhnya terhadap *return* dan risiko yang akan diterima.

1.5. Sistematika Skripsi

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Latar belakang permasalahan yang melandasi penyusunan penelitian ini yaitu adanya perbedaan antara teori yang dinyatakan oleh Scott dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muid dan Catur, serta penjelasan mengenai alasan dilakukannya penelitian kembali menggunakan variabel yang digunakan dalam penelitian Muid dan Catur dengan pengembangan pada variabel risiko investasi menjadi variabel mediasi. Pada penelitian ini penulis bermaksud untuk menguji kembali pengaruh manajemen laba terhadap reaksi pasar dan risiko investasi, dan pengaruh manajemen laba terhadap reaksi pasar dengan risiko investasi sebagai variabel mediasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, diantaranya adalah teori pasar modal efisien, teori keagenan, asimetri informasi, dan *positive accounting theory*. Bab ini juga menguraikan penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai

referensi dalam penelitian ini. Disamping landasan teori dan penelitian sebelumnya, bab ini juga menguraikan kerangka konseptual dan hipotesis.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kuantitatif serta variabel penelitian yang digunakan, yaitu manajemen laba sebagai variabel independen, reaksi pasar sebagai variabel dependen dan risiko investasi sebagai variabel mediasi. Bab ini juga menjelaskan mengenai definisi operasional yang memberi deskripsi tentang variabel-variabel tersebut, diantaranya adalah: manajemen laba yang diprosikan menggunakan *discretionary accrual*, reaksi pasar yang diprosikan menggunakan *cummulative abnormal return (CAR)*, dan risiko investasi yang diprosikan menggunakan beta. Selanjutnya, dijelaskan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan dan uraian langkah-langkah pengujian hipotesis.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil analisis penelitian. Bab ini diawali dengan menjelaskan gambaran umum objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif, analisis model, pengujian hipotesis serta pembahasan mengenai hasil analisis penelitian. Analisa dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *path analysis* yang diolah dengan analisis regresi bertahap dengan bantuan program SPSS.

BAB 5: PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran. Kesimpulan dari penelitian ini adalah manajemen laba tidak mempengaruhi reaksi pasar maupun risiko investasi, dan manajemen laba tidak mempengaruhi reaksi pasar dengan risiko investasi sebagai variabel mediasi.

